

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Dividen Tunai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)

Ribka Natarmi^{*1}, Liya Megawati²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, 41361, Indonesia.

* Email Korespondensi: natarmiribka@gmail.com

Diterima 22 Februari 2022; Disetujui 26 Maret 2022; Dipublikasi 6 April 2022

Abstract: Trade of war between the US and China has had a significant negative impact on the industry in Indonesia, one of which is the industrial sector mine. Not only the company but shareholders are also impacted such as the distribution of dividends is decreased because of declining profit and unstable cash flow of the company. This study aims to determine Net Profit, Cash Flow, and Cash Dividends with test and analyze how much influence Net Profit and Cash Flow have on Cash Dividends in Mining Sector Companies Listed on the IDX in 2014-2019. In this study, 48 mining companies entered the mining sector on the IDX. The method used in this study is purposive sampling, 7 companies are used as samples because they have met the sampling criteria. The analytical method used is descriptive analysis and verification analysis with a quantitative approach. Multiple linear regression analysis data, t-test, and F test. The results of this study show that net income affects cash dividends, cash flow has no significant effect on cash dividends, and simultaneously net income and cash flows have affected cash dividends.

Keywords: Net Profit, Cash Flow, Cash Dividend

Abstrak: Perang dagang antara AS dengan China telah memberikan dampak negatif terhadap perindustrian di Indonesia, salah satunya sektor industri tambang. Tidak hanya perusahaan melainkan para pemegang saham juga terkena dampaknya seperti pembagian dividen menjadi menurun, dikarenakan menurunnya perolehan laba serta arus kas perusahaan yang tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Laba Bersih, Arus Kas, dan Dividen Tunai serta menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. Terkadang perusahaan dengan laba yang besar tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai, arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai, dan secara simultan laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap dividen tunai.

Kata kunci: Laba Bersih, Arus Kas, Dividen Tunai

Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal untuk menunjang berjalannya suatu usaha, begitupun dengan perusahaan pertambangan yang tergolong perusahaan besar. Modal tersebut dapat berasal dari

dalam perusahaan (berupa modal yang disetor oleh pemiliknya) dan berasal dari luar perusahaan (berupa pinjaman), tetapi perusahaan juga membutuhkan modal dengan melakukan penjualan saham kepada

masyarakat (Lestari, 2013). Penjual dalam pasar modal membutuhkan modal, dan para investor menanamkan modalnya melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan utama investor menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham dengan harga belinya.

Dividen adalah salah satu daya tarik yang paling kuat untuk investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Salah satu tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah perolehan laba yang menjadi indikasi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Rinjani & Hasanah, 2019).

Kebijakan atas pembagian dividen selain didasari oleh laba bersih juga didasari oleh laporan arus kas. Bagi pihak investor maupun pihak perusahaan memerlukan laporan arus kas untuk menentukan keputusan pembagian dividen tunai. Perusahaan tidak bisa membagikan dividen apabila kas yang tersedia tidak mencukupi dikarenakan laba yang didapatkan akan dijadikan pertimbangan untuk ditahan oleh perusahaan atau dibagikan kepada pemegang saham (Siregar & Hasanah, 2019). Laba bersih ialah bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam membagikan hasil bagi pemegang saham (Murhadi, 2013). Laba bersih sering diidentifikasi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hal ini karena tingkat kemakmuran perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya (Isnaeni dan Herjdiono, 2015).

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas

operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas (Deisy, dkk., 2017).

Beberapa perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 12,83% pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) tahun 2019 akibat perang dagang antara Amerika dengan China (Kontan.co.id). Hal ini mengakibatkan menurunnya rata-rata nilai dividen dan laba bersih, akan tetapi untuk arus kas mengalami peningkatan berdasarkan data BEI 2019. pada. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Dividen Tunai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)”.

KAJIAN PUSTAKA

Lab Bersih

Menurut Muhandi (2013), bahwa laba bersih ialah bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam membagikan hasil bagi pemegang saham. Laba bersih ini hendak dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan usaha yang biasa disebut saldo laba dan pembayaran dividen baik bagi pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa.

Kasmir (2016) mengatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang sudah dikurangi biaya-biaya beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015) bahwa arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, investasi dan pendanaan.

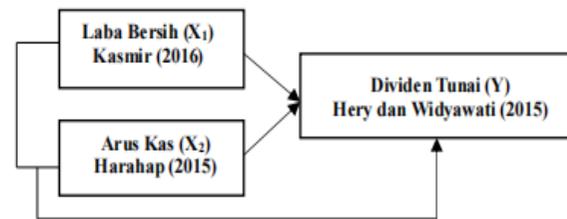
Kasmir (2016) mengatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Dividen Tunai

Menurut Hery dan Widyawati (2015), bahwa dividen tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan dividen tunai, yaitu tersedianya laba ditahan, cukup uang kas dan adanya tindakan resmi dari dewan komisaris. Pada umumnya, Dividen Tunai diukur dengan menggunakan *Dividen Per Share (DPS)*. *Dividen Per Share (DPS)* adalah total dividend yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham.

Fahmi (2016) mengatakan bahwa dividen tunai merupakan bentuk dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal.

Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma

Sumber: Dikaji dari berbagai sumber, (2020)

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai
- H₂ : Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai
- H₃ : Laba bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Dividen Tunai.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian murni yang dilakukan untuk hanya sekedar memahami masalah, isu atau fenomena secara terperinci dan hasil penelitian tersebut hanya untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan data penelitian. Pada penelitian ini populasinya yaitu laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan periode 2014 sampai dengan 2019.

Adapun sampel dan teknik sampling yang digunakan untuk pengukuran data adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, terdapat 7 perusahaan yang dijadikan sampel, karena telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari

idx.co.id dan idnfinancial.com yang berbentuk laporan keuangan dan laporan berkelanjutan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh parsial dan simultan diantara variabel yang

akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dari masing-masing variabel independen Laba Bersih, Arus Kas dan variabel dependen yaitu Dividen Tunai tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain akan ditampilkan pada tabel berikut:

Hasil Analisis Deskriptif Laba Bersih (X1)

Tabel 1. Laba bersih periode 2014-2019

Kode Saham	Laba Bersih (jutaan rupiah)						Rata-rata
	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ADRO	2.176.627	2.022.228	4.533.636	7.180.360	6.803.256	6.153.683	4.811.632
PTBA	1.863.781	2.037.111	2.037.111	2.037.111	5.121.112	4.040.394	2.856.103
GEMS	133.822	27.973	465.602	1.607.515	1.432.459	944.492	768.644
ITMG	2.387.194	845.127	1.739.394	3.382.211	3.686.350	1.789.539	2.304.970
MYOH	268.223	331.218	282.900	164.710	440.623	369.197	309.478
ELSA	431.457	378.745	316.066	250.754	276.316	356.477	334.969
RUIS	56.050	41.281	26.070	20.922	27.055	33.086	34.077
Rata-rata	1.045.308	811.954	1.342.968	2.091.940	2.541.024	1.955.267	1.631.410

Sumber: www.idx.co.id (diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kepada publik selama periode 2014-2019 mengalami perubahan yang fluktuatif. Rata-rata nilai laba bersih selama tahun 2014-2019 pada perusahaan ADRO sebesar Rp. 4.8T, perusahaan PTBA sebesar Rp. 2.8T, perusahaan GEMS sebesar Rp. 768M, perusahaan ITMG sebesar Rp. 2.3T, perusahaan MYOH sebesar Rp. 309M, perusahaan ELSA sebesar Rp. 334M, dan perusahaan RUIS sebesar Rp. 34M. Sedangkan rata-

rata nilai laba bersih pertahun pada perusahaan sektor pertambangan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 1T, tahun 2015 sebesar Rp. 812M, tahun 2016 sebesar Rp 1.3T, tahun 2017 sebesar Rp. 2.1T, tahun 2018 sebesar Rp. 2.5T, dan tahun 2019 sebesar Rp. 1.9T. Perusahaan dengan rata-rata nilai laba bersih tertinggi ialah PT. Adaro Energy Tbk dan yang terendah ialah PT. Radiant Utama Interisco Tbk. Sedangkan rata-rata nilai laba bersih tertinggi selama periode 2014-2019 terjadi pada tahun 2018 dan terendahnya pada tahun 2015.

Perubahan fluktuatif yang terjadi pada Laba Bersih disebabkan oleh pendapatan serta beban perusahaan. Jika pendapatan dan penjualan bersih mengalami kenaikan serta beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami penurunan,

maka laba bersih perusahaan akan mengalami kenaikan. Sedangkan, jika pendapatan mengalami penurunan serta beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan, maka laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil Analisis Deskriptif Arus Kas (X2)

Tabel 2. Arus Kas periode 2014-2019

Kode Saham	Arus Kas (jutaan rupiah)						Rata-rata
	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ADRO	8.852.279	9.407.214	14.331.351	16.152.614	13.219.209	22.297.324	14.043.332
PTBA	786.436	581.501	768.760	2.342.826	1.121.177	1.902.821	1.250.587
GEMS	2.685.921	3.586.610	4.365.950	5.008.744	5.245.765	2.252.224	3.857.536
ITMG	213.797	404.640	288.695	279.695	605.373	343.154	355.892
MYOH	1.060.151	934.968	744.387	902.563	719.457	856.122	869.608
ELSA	125.927	134.410	57.110	69.890	78.089	64.266	88.282
RUIS	4.039.267	3.115.337	3.674.687	3.555.406	6.301.163	4.756.801	4.240.443
Rata-rata	2.537.683	2.594.954	3.461.563	4.044.534	3.898.605	4.638.959	3.529.383

Sumber: www.idx.co.id (diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa arus kas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kepada publik selama periode 2014-2019 mengalami perubahan yang fluktuatif. Rata – rata nilai arus kas selama tahun 2014-2019 pada perusahaan ADRO sebesar Rp. 14T, perusahaan PTBA sebesar Rp. 1.2T, perusahaan GEMS sebesar Rp. 3.8T, perusahaan ITMG sebesar Rp. 356M, perusahaan MYOH sebesar Rp. 869M, perusahaan ELSA sebesar Rp. 88M, dan perusahaan RUIS sebesar Rp. 4.2T. Sedangkan rata – rata nilai arus kas pertahun pada perusahaan sektor pertambangan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 2.5T, tahun 2015 sebesar Rp. 2.6T, tahun 2016 sebesar Rp 3.4T, tahun 2017 sebesar Rp. 4T, tahun 2018 sebesar Rp. 3.9T, dan tahun 2019 sebesar Rp.

4.6T. Perusahaan dengan rata-rata nilai arus kas tertinggi ialah PT. Adaro Energy Tbk dan yang terendah ialah PT. Elnusa Tbk. Sedangkan rata-rata nilai arus kas tertinggi selama periode 2014-2019 terjadi pada tahun 2019 dan terendahnya pada tahun 2014.

Perubahan fluktuatif yang terjadi pada Arus Kas disebabkan oleh pemasukan serta pengeluaran dana. Jika pemasukan dana ke perusahaan mengalami peningkatan serta pengeluaran dana dari perusahaan mengalami penurunan, maka arus kas perusahaan akan mengalami kenaikan. Sedangkan, jika pemasukan dana ke perusahaan mengalami penurunan serta pengeluaran dana dari perusahaan mengalami peningkatan, maka arus kas perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil Analisis Deskriptif Dividen Tunai (Y)

Tabel 3. Dividen Tunai periode 2014-2019

Kode Saham	Dividen Per Share (rupiah)						Rata-rata
	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ADRO	37	32	42	108	90	109	70
PTBA	3	3	70	267	103	133	97
GEMS	1.745	1.186	434	3.574	3.465	1.275	1.947
ITMG	48	48	103	115	123	96	89
MYOH	40	10	4	5	9	12	13
ELSA	10	8	6	5	6	6	7
RUIS	325	290	286	319	340	326	314
Rata - rata	315	225	135	628	591	280	362

Sumber: www.idx.co.id (diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dividen tunai pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kepada publik selama periode 2014-2019 mengalami perubahan yang fluktuatif. Rata – rata nilai dividen tunai selama tahun 2014-2019 pada perusahaan ADRO sebesar Rp. 70, perusahaan PTBA sebesar Rp. 97, perusahaan GEMS sebesar Rp. 1.947, perusahaan ITMG sebesar Rp. 89, perusahaan MYOH sebesar Rp. 13, perusahaan ELSA sebesar Rp. 7, dan perusahaan RUIS sebesar Rp. 314. Sedangkan rata – rata nilai dividen tunai pertahun pada perusahaan sektor pertambangan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 315, tahun 2015 sebesar Rp. 225, tahun 2016 sebesar Rp 135, tahun 2017 sebesar Rp. 628, tahun 2018 sebesar Rp. 591, dan tahun 2019 sebesar Rp. 280. Perusahaan dengan rata-rata nilai dividen tunai tertinggi ialah PT. Golden Energi Mines Tbk dan yang terendah ialah PT. Elnusa Tbk. Sedangkan rata-rata nilai dividen tunai tertinggi selama periode 2014-2019 terjadi pada tahun 2017 dan terendahnya pada tahun 2016.

Perubahan fluktuatif yang terjadi pada Dividen Tunai disebabkan oleh laba usaha, ketersediaan kas,

serta modal. Jika, laba usaha yang diperoleh perusahaan meningkat, kas yang tersedia masih mencukupi, serta posisi struktur modal masih baik, maka pembagian dividen tunai dari perusahaan terhadap pemegang saham pun akan mengalami kenaikan. Sedangkan, jika laba usaha menurun serta kas yang tersedia tidak mencukupi, maka pembagian dividen Tunai akan mengalami penurunan atau bahkan tidak akan membagikan dividen.

Hasil Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel X dan variabel Y digunakan pendekatan kuantitatif yaitu model regresi linier berganda. Adapun regresi linear berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Dividen Tunai
- α = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Laba Bersih
- X_2 = Kebijakan Dividen
- ϵ = Error Term

Hasil analisis data untuk regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 24.0 dengan hasil berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	e	Toleran	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-6,508	1,416		-4,598	,000			
Laba_Bersih_X	1,768	,316	1,540	5,594	,000	,123	8,152	
Arus_Kas_X2	-1,033	,333	-.853	-3,100	,004	,123	8,152	

a. Dependent Variable: Dividen_Tunai_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4, dapat diperoleh hasil persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = -6,508 + 1,768X_1$$

Artinya bahwa, jika Laba Bersih mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Dividen Tunai akan meningkat sebesar 1,768. Nilai Laba Bersih berbanding lurus dengan Dividen Tunai, karena nilai koefisien regresinya bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Laba Bersih, maka semakin meningkat Dividen Tunai.

Koefisien determinasi

$$CD = r^2 \times 100\%$$

Tabel 5. Koefisien Determinasi Laba Bersih Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,537	,58268

a. Predictors: (Constant), Laba_Bersih_X1

b. Dependent Variable: Dividen_Tunai_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2021.

Hasil analisis data pada tabel 5 diketahui bahwa besarnya nilai R Square = 0,548 atau 54,8% yang

berarti kemampuan variabel Laba Bersih mempengaruhi Dividen Tunai sebesar 54,8%. Sementara sisanya 45,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi berganda atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Dividen Tunai

a. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = -6,508 - 1,033X_2$$

Artinya bahwa, jika Arus Kas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Dividen Tunai akan menurun sebesar 1,033. Arus Kas berbanding terbalik dengan Dividen Tunai, karena nilai koefisien regresinya bernilai negative. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Arus Kas maka perubahan Dividen Tunai akan semakin rendah.

b. Koefisien determinasi

$$CD = r^2 \times 100\%$$

Tabel 6. Koefisien Determinasi Arus Kas Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	,589 ^a	,347	,330	,70067

a. Predictors: (Constant), Arus_Kas_X2

b. Dependent Variable: Dividen_Tunai_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2021.

Hasil analisis data pada tabel 4.9 dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa besarnya nilai

R Square = 0,347 atau 34,7% yang berarti kemampuan variabel Laba Bersih mempengaruhi Dividen Tunai sebesar 34,7%. Sementara sisanya 65,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi berganda atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Dividen Tunai.

a. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = -6,508 + 1,768X_1 - 1,033X_2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti bahwa nilai konstanta sebesar -6,508. Sedangkan laba bersih mempunyai hubungan yang positif terhadap dividen tunai karena koefisien regresinya sebesar 1,768, menunjukkan apabila laba bersih mengalami kenaikan sebesar 1% maka dividen tunai akan meningkat sebesar 1,768. Arus kas mempunyai hubungan yang negatif terhadap dividen tunai, karena koefisien regresinya sebesar -1,033 menunjukkan bahwa apabila arus kas meningkat sebesar 1% maka dividen tunai akan menurun sebesar 1,033.

b. Koefisien determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	,798 ^a	,638	,619	,52856	1,984

a. Predictors: (Constant), Arus_Kas_X2, Laba_Bersih_X1

b. Dependent Variable: Dividen_Tunai_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2021.

Berdasarkan table 7 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,619 atau 61,9% berarti kemampuan variabel-variabel bebas secara bersama-sama, yaitu Laba Bersih dan Arus Kas mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 61,9%. Sementara sisanya 38,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi berganda atau yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini mengindikasikan ada faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen didalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil pengaruh tersebut dapat dilihat melalui hasil regresi dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	B	Std. Error	Beta				
	Laba Bersih X1	1,768	,316	1,540	5,594	,000	,123	8,152
	Arus Kas X2	-1,033	,333	-,853	-3,100	,004	,123	8,152

a. Dependent Variable: Dividen Tunai Y

Pengaruh Laba Bersih (X1) terhadap Dividen Tunai (Y)

Hasil pengujian parsial (Uji t) antara variabel laba bersih dengan variabel dividen tunai yang menunjukkan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ serta t hitung ($5,594 > t$ tabel ($2,022$)) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Arus Kas (X2) terhadap Dividen Tunai (Y)

Hasil pengujian parsial (Uji t) antara variabel arus kas dengan variabel dividen tunai yang menunjukkan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ serta t hitung ($-3,100 < t$ tabel ($2,011$)) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Arus Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,165	2	9,582	34,299	,000 ^b
	Residual	10,896	39	,279		
	Total	30,060	41			

a. Dependent Variable: Dividen Tunai Y

b. Predictors: (Constant), Arus_Kas_X2, Laba_Bersih_X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ serta f hitung ($34,2 > f$ tabel ($3,23$)) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih dan Arus Kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan juga arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai

pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adapun secara simultan laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan dan memaksimalkan perolehan laba serta arus kas sehingga nilai dividen tunai juga akan meningkat. Dividen tunai yang besar mampu menarik para investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai penilaian bagi investor ketika ingin berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Jadi melalui penelitian ini investor memiliki gambaran mengenai kualitas dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah/mengganti variabel, periode, serta sektor perusahaan yang diteliti agar hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Deisy, dkk. (2017). *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti*

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Jurnal EMBA, Vol.5 No.1.

Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV ALFABETA.

Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hery dan Widyawati. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isnaeni dan Herjdiono. (2015). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi, Leverage dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Tunai Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, ISBN. 978-979-3649-81-8.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lestari, M. (2013). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Tunai*. Jurnal Akuntransi, Vol.1 No.2.

Murhadi, W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Rinjani, S. dan Hasanah, U. (2019). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2018)*. *Journal of applied managerial accounting*. Vol.3 No.2.

Siregar, S.R. dan Hasanah, U. (2019). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi*

Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol.3 No.1.

Suryahadi, A dan Laoli. N. (2020, Januari 01).

Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020.
<https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>